



Edukasi Ibu Rumah Tangga Cegah Stunting Demi Kesehatan Masa Depan Anak Di Posyandu Kunden

Education For Housewives To Prevent Stunting For The Future Health Of Children At Posyandu Kunden

Refa Regita Aulia Diwanti^{1*}, Rayhan Ristu Pratama², Resti Nur Halizah³, Restu Albarani Azis⁴, Sri Budi Raharjo⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali, Indonesia

⁴Program Studi Peternakan, Universitas Boyolali, Indonesia

⁵Program Studi Hukum, Universitas Boyolali, Indonesia

Korespondensi penulis: refaregitaa@gmail.com

Article History:

Diterima: 15 Desember 2025;

Direvisi: 19 Desember 2025;

Disetujui: 23 Desember 2025;

Tersedia Online: 26 Desember 2025;

Diterbitkan: 29 Desember 2025.

Keywords:

Stunting;
Housewives; Health Education;
Posyandu, Child Nutrition.

Abstract: Stunting remains a challenge to child health and development in Indonesia. Although the government has implemented various efforts, ranging from specific to sensitive interventions, stunting rates in several regions still show alarming data. A lack of maternal knowledge has been shown to contribute significantly to stunting. Limited information about breastfeeding, proper complementary feeding, infectious disease management, hygiene, and growth monitoring leads many mothers to be inaccurate in caring for their children, especially regarding nutritional needs. Therefore, we use outreach methods to provide knowledge to housewives on how to prevent stunting in toddlers. Recognizing the signs of stunting in children is important for parents. Recent studies have also shown that educational programs at Integrated Health Posts (integrated health post) can increase maternal awareness and change their behavior in feeding and child health care. The low level of understanding among housewives about stunting and its prevention. Many housewives do not yet understand that stunting is not simply a condition of short stature in children but a chronic nutritional problem that causes impaired brain development, reduced learning ability, decreased productivity, and increased risk of degenerative diseases in adulthood.

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan anak tentang kesehatan di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, mulai dari intervensi spesifik hingga sensitif, angka stunting di beberapa daerah masih menunjukkan data yang mengkhawatirkan. Faktor kurangnya pengetahuan ibu terbukti berkontribusi signifikan terhadap kejadian stunting. Keterbatasan informasi tentang ASI, pemberian MP-ASI yang tepat, manajemen penyakit infeksi, menjaga kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan menyebabkan banyak ibu kurang tepat dalam merawat anak, terutama terkait kebutuhan gizi. Maka kami menggunakan metode sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang cara mencegah stunting pada balita. Mengetahui tanda-tanda stunting pada anak untuk pengetahuan orang tua. Berbagai penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa program edukasi di Posyandu dapat meningkatkan kesadaran ibu serta mengubah perilaku mereka dalam pemberian makan dan perawatan kesehatan anak. Rendahnya tingkat pemahaman ibu rumah tangga mengenai stunting dan pencegahannya. Banyak ibu rumah tangga yang belum memahami bahwa stunting bukan sekedar kondisi anak bertubuh pendek tetapi masalah gizi kronis yang menyebabkan gangguan perkembangan otak rendaknya kemampuan belajar penurunan produktivitas dan meningkatkan resiko penyakit degeneratif di usia

dewasa.

Kata Kunci: Stunting; Ibu Rumah Tangga; Edukasi Kesehatan; Posyandu, Gizi Anak.

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan anak tentang kesehatan di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, mulai dari intervensi spesifik hingga sensitif, angka stunting di beberapa daerah masih menunjukkan data yang mengkhawatirkan. Stunting tidak hanya berkaitan dengan gagal tumbuh secara fisik, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kesehatan, kecerdasan, imunitas, produktivitas, hingga kualitas hidup anak di masa depan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dampak stunting dapat bersifat permanen dan menurunkan kemampuan anak untuk mencapai perkembangan yang baik untuk jangka panjang (Rimadona, Fajar, & Najmah, 2023). Hal ini menegaskan bahwa stunting bukan sekadar isu kesehatan, tetapi juga menyangkut masa depan. Salah satu kunci dalam pencegahan stunting adalah ibu rumah tangga, karena peran mereka yang langsung berkaitan dengan pemenuhan gizi anak, pola asuh, kebersihan lingkungan, hingga pemanfaatan layanan kesehatan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih banyak ibu yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang penyebab, tanda, dan bahaya stunting. Bahkan, masih terdapat kesalahan bahwa tubuh pendek pada anak merupakan kondisi bawaan atau warisan dari orang tua, sehingga dianggap normal. Minimnya pengetahuan ini memperbesar risiko terjadinya stunting, terutama pada anak usia 0-24 bulan yang merupakan periode paling rentan (Heryani dkk., 2023).

Faktor kurangnya pengetahuan ibu terbukti berkontribusi signifikan terhadap kejadian stunting. Keterbatasan informasi tentang ASI, pemberian MP-ASI yang tepat, manajemen penyakit infeksi, menjaga kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan menyebabkan banyak ibu kurang tepat dalam merawat anak, terutama terkait kebutuhan gizi. Dewi dan Fitriani (2020) dalam studinya menunjukkan bahwa edukasi gizi secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan, sehingga berpotensi menurunkan risiko stunting bila diterapkan secara konsisten. Hal ini membuktikan bahwa edukasi adalah salah satu intervensi paling efektif dan murah yang dapat dilakukan di tingkat komunitas. Dalam konteks masyarakat desa, keberadaan posyandu memiliki peran strategis sebagai layanan pusat kesehatan dasar. Posyandu bukan hanya tempat penimbangan balita, tetapi juga ruang edukasi bagi ibu rumah tangga terkait gizi, kesehatan reproduksi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan penyakit. Namun, efektivitas posyandu sangat bergantung pada tingkat partisipasi ibu serta kemampuan kader dalam memberikan layanan. Studi Kurniasih (2020) menegaskan bahwa peningkatan

kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat peran mereka dalam mencegah stunting.

Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa program edukasi di Posyandu dapat meningkatkan kesadaran ibu serta mengubah perilaku mereka dalam pemberian makan dan perawatan kesehatan anak. Ristiani dkk. (2024) menemukan bahwa edukasi gizi seimbang yang diberikan kepada ibu di Posyandu balita berdampak pada peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya kandungan gizi, jenis makanan, dan cara penyajian MP-ASI. Begitu pula Wahyuni dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting pada ibu balita di posyandu mampu meningkatkan praktik kesehatan keluarga secara nyata. Dukuh Kunden, Kecamatan Banyudono, merupakan wilayah yang masih membutuhkan pendekatan edukasi tentang bahaya stunting. Posyandu didaerah ini memiliki potensi besar untuk menjadi tempat pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya stunting. Namun demikian, hingga kini belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas edukasi pada ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Mengingat pentingnya peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga, edukasi yang tepat dan berkelanjutan. Selain faktor pengetahuan, terdapat pula faktor lingkungan yang sering kali tidak disadari ibu, seperti buruknya sanitasi dan kebersihan rumah. Studi Utami dan Hidayah (2022) menunjukkan bahwa sanitasi yang buruk memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting.

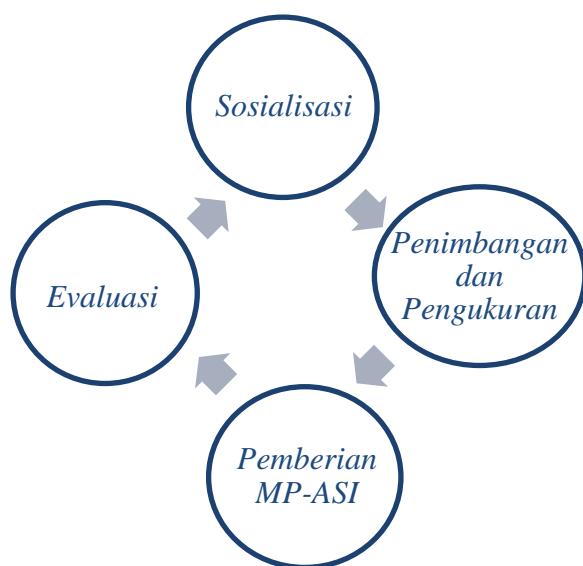
Rendah nya tingkat pemahaman ibu rumah tangga mengenai stunting dan pencegahannya. banyak ibu rumah tangga yang belum memahami bahwa stunting bukan sekedar kondisi anak bertubuh pendek tetapi masalah gizi kronis yang menyebabkan gangguan perkembangan otak rendaknya kemampuan belajar penurunan produktivitas dan meningkatkan resiko penyakit degeneratif di usia dewasa. Banyak ibu rumah tangga yang keliru dalam kebiasaan memberi makanan kepada anak yang hanya berdasarkan rasa kenyang tanpa memperhatikan kualitas gizi, terutama vitamin dan protein yang cukup. sebagian ibu rumah tangga masih mengandalkan pengetahuan turun temurun yang tidak sesuai dengan standar gizi dan kesehatan yang di anjurkan. Rendahnya pemantauan membuat stunting tidak terdeteksi sejak awal sehingga ibu rumah tangga enggan memberikan makanan bergizi akibat keretbatasan ekonomi membuat pemenuhan gizi anak tidak menjadi prioritas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (pengumpulan data untuk mengukur perkembangan anak supaya menghasilkan data yang lebih relevan) dengan jumlah sample

sebanyak 10 ibu dengan balita yang diperoleh dengan metode penimbangan dan pengukuran badan di dusun kunden kelurahan banyudono kabupaten boyolali.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang cara mencegah stunting pada balita. Mengetahui tanda tanda stunting pada anak untuk pengetahuan orang tua. Adapun etika penelitian yang diperhatikan selama proses sosialisasi berlangsung di antaranya benefit, pemberian MP-ASI pada balita.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

Diagram metode pelaksanaan menunjukkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara berurutan dan terstruktur. Pada tahapan pertama yaitu sosialisasi, penyampaian materi kepada ibu rumah tangga mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan mencegah stunting sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pemenuhan gizi anak.

Pada tahapan kedua yaitu penimbangan dan pengukuran berat badan serta tinggi badan anak. Data hasil pengukuran digunakan untuk memantau status pertumbuhan anak dan mengidentifikasi risiko stunting secara dini.

Pada tahapan ketiga yaitu pemberian MP-ASI, dilakukan dengan memberikan contoh dan praktik pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia, kebutuhan gizi seimbang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu ibu rumah tangga agar dapat memahami MP-ASI yang tepat.

Pada tahapan terakhir yaitu evaluasi, yang dilaksanakan untuk menilai efektivitas

kegiatan melalui pengamatan perubahan pengetahuan ibu serta pemantauan pertumbuhan balita. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dari keberlanjutan program pencegahan stunting di masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan “Edukasi Ibu Rumah Tangga Cegah Stunting Demi Kesehatan Masa Depan Anak” di Posyandu Kunden diawali dengan sesi perkenalan antara tim pelaksana dan para ibu rumah tangga. Pada tahap ini, disampaikan tujuan kegiatan, yaitu membantu ibu rumah tangga memahami apa itu stunting, apa saja penyebabnya, bagaimana dampaknya bagi masa depan anak, dan langkah pencegahan yang bisa dilakukan melalui pengasuhan serta pemenuhan gizi yang benar. Suasana perkenalan dibuat interaktif dan hangat agar para ibu merasa lebih nyaman dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 1. 1 Anggota Kelompok

Setelah sesi perkenalan, kegiatan berlanjut dengan penyampaian materi edukasi tentang stunting. Dalam sesi ini, para ibu dijelaskan mengenai apa itu stunting, penyebab utamanya seperti kekurangn gizi yang terjadi dalam waktu lama, infeki yang sering berulang, serta pola asuh yang kurang tepat. Dampaknya terhadap tumbuh kembang anak mulai dari fisik, kecerdasan, hingga masa depan mereka juga dipaparkan secara jelas. Tim edukasi turut menekankan pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai masa paling menentukan untuk mencegah stunting. Agar lebih mudah dipahami, materi disampaikan menggunakan media visual seperti PowerPoint, lengkap dengan contoh MP-ASI yang bergizi seimbang, cara menjaga kebersihan makanan, dan langkah sederhana untuk menciptakan lingkungan rumah yang sehat. Selamasesi berlangsung, para ibu terlihat sangat antusias. Banyak dari mereka yang bertanya tentang masalah gizi anak yang sering dihadapi di rumah, khususnya terkait anak yang sulit makan dan cara memberikan protein hewani dengan tepat.



Gambar 1. 2 Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) anak untuk mengetahui status gizi awal sebelum intervensi dilakukan. Anak-anak ditimbang menggunakan timbangan digital dan diukur tinggi badannya menggunakan stadiometer sesuai standar posyandu. Dari pendataan awal, sebagian anak berada pada kategori normal. Data ini dicatat untuk menjadi dasar evaluasi perkembangan anak setelah ibu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan edukasi. Pengukuran ini juga membantu para ibu melihat kondisi pertumbuhan anak mereka secara lebih jelas. Dengan mengetahui hasilnya, ibu menjadi lebih sadar dan termotivasi untuk memperhatikan pola makan serta kesehatan anak dengan lebih baik.



Gambar 1. 4 Metode Penimbangan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembagian MP-ASI dan snack sebagai contoh makanan bergizi yang bisa dengan mudah dibuat di rumah. Beberapa jenis MP-ASI yang diberikan antara lain bubur kacang hijau, susu kedelai, telur puyuh, dan buah pisang. Pembagian ini tidak hanya sekedar menyediakan makanan sehat, tetapi juga menjadi media belajar

langsung bagi para ibu tentang pilihan makanan yang tepat untuk anak usia 6-59 bulan. Tim turus menjelaskan kandungan gizi dari setiap makanan mulai dari protein, karbohidrat, vitamin, hingga mineral serta manfaatnya bagi pertumbuhan tulang, perkembangan otak, dan daya tubuh anak. Dengan pendekatan belajar sambil praktik, para ibu dapat melihat contoh nyata bahan makanan yang sehat, terjangkau dan mudah ditemukan disekitar mereka.



Gambar 1. 5 Menu MPASI

Selama kegiatan berlangsung, tampak adanya perkembangan positif dalam pemahaman dan sikap para ibu mengenai Pencegahan stunting. Mereka mulai menyadari pentingnya memberikan makanan yang beragam, terutama sumber protein hewani seperti telur, ikan, dan ayam. Banyak ibu juga mengaku bahwa stunting bukan hanya soal tinggi badan anak yang tidak optimal, tetapi juga dapat memengaruhi kecerdasan dan masa depan mereka. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta kesungguhan mereka mencatat setiap penjelasan. Di akhir kegiatan, sebagian besar ibu menyatakan kesiapannya untuk memperbaiki pola pemberian makan dan lebih rutin memantau tumbuh kembang anak melalui posyandu. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilengkapi dengan pengumpulan data serta praktik langsung seperti pengukuran BB/TB dan pemberian contoh MP-ASI sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang pencegahan stunting. Kombinasi antara teori dan praktik membuat materi lebih mudah dimengerti, sementara hasil pengukuran membantu ibu melihat kondisi anak secara nyata. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesehatan balita di Dukuh Kunden dan mendorong keterlibatan ibu secara berkelanjutan dalam menjaga tumbuh kembang optimal anak. Kegiatan edukasi mengenai bahaya stunting ini juga disertai pemantauan pertumbuhan anak selama tiga bulan berturut-turut pada 10 tahun balita di Posyandu Dukuh Kunden, Kecamatan Banyudono. Pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) dilakukan setiap bulan untuk melihat perubahan status gizi setelah para ibu

memperoleh edukasi tentang praktik pemberian makan dan pemantauan perkembangan anak. Data pertumbuhan dikumpulkan dan dihitung berdasarkan indeks BB/U dan TB/U.

Sebelum Sosialisasi

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, kelompok kami terlebih dahulu meminta data berat badan dan tinggi badan anak yang hadir di Posyandu Kunden sebagai langkah awal pemantauan status gizi. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian anak memiliki berat badan berada pada kisaran 10,3-23 kg dan tinggi badan antara 75-110 cm, yang menempatkan 10 anak.. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya mengatur asupan gizi anak agar terhindar dari stunting.

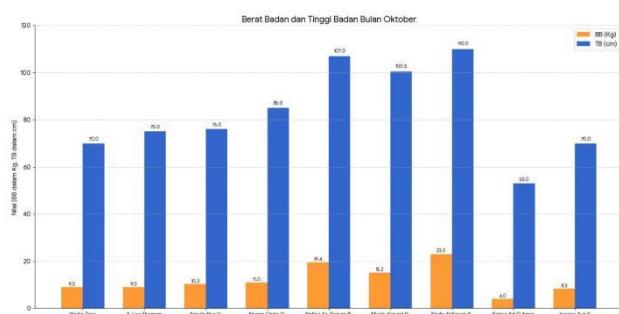


Diagram Batag 1. 1 Bulan Oktober

Saat Sosialisasi

Pada saat sosialisasi berlangsung, kelompok kami kembali melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk memberikan gambaran langsung kepada ibu mengenai perkembangan anak dari bulan sebelumnya. Pengukuran kedua menunjukkan adanya perubahan kacil namun positif, dengan berat badan rata-rata meningkat 0,2-0,3 kg dan tinggi badan meningkat 0,2-0,4 cm berkat mulai diterapkannya sebagian anjuran gizi setelah penyuluhan singkat awal yang diberikan posyandu. Selama sosialisasi, kelompok kami juga menjelaskan hasil pengukuran secara individual kepada setiap ibu agar mereka memahami kondisi pertumbuhan anaknya. Dengan cara ini, ibu dapat melihat hubungan nyata antara pola makan sehari-hari dengan pertumbuhan berat dan tinggi badan anak, sehingga mendorong mereka lebih serius mengikuti seluruh rangkaian edukasi.



Diagram Batag 1. 2 Bulan November

Sesudah Sosialisasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan gizi selama periode pemantauan, pengukuran kembali dilakukan pada akhir kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata berat badan anak naik menjadi 9,4-22,2 kg dan tinggi badan maningkat menjadi 77-112 cm. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mendorong ibu untuk menerapkan pola pemberian MP-ASI yang tepat, meningkatkan konsumsi protein hewani, serta memperbaiki kebersihan dan sanitasi rumah. Dengan demikian, keberhasilan sosialisasi dapat dilihat secara nyata melalui perubahan positif pada indikator pertumbuhan anak.

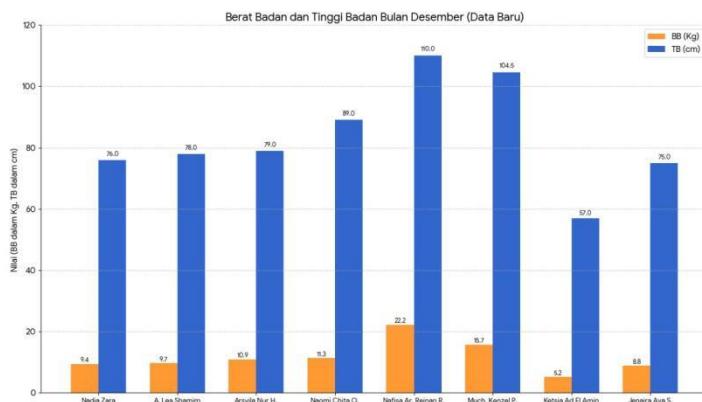


Diagram Batag 1. 3 Bulan Desember

4. DISKUSI

Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Kunden yang terdapat dari data bulan Oktober hingga Desember. Hal ini menandakan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Secara nasional, upaya penurunan stunting pada tahun 2024 menunjukkan hasil positif dengan turunannya prevalensi menjadi 19,8 persen. Capaian ini mencerminkan

keberhasilan berbagai program, seperti pemberian makanan tambahan, dukungan ASI ekslusif, dan pengutang koordinasi lintas sektor. Namun, tantangan berupa pemantauan masih perlu mendapat perhatian.

Faktor ekonomi, terutama pendapatan rumah tangga, berperan besar dalam terjadinya stunting pada balita. Keterbatasan ekonomi memengaruhi pemenuhan gizi dan pola asuh anak. Oleh karena itu, diperlukan program terpandu lintas sektor untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan keluarga guna menurunkan angka stunting (Utami et al., 2024). Pencegahan stunting akan lebih efektif jika dimulai sejak masa pemenuhan gizi calon ibu. Persiapan gizi sebelum kehamilan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Oleh karena itu, program intervensi gizii sebaiknya tidak hanya berfokus pada masa kehamilan dan setelah anak lahir, tetapi juga menyasar calon ibu melalui edukasi gizi, kesehatan reproduksi, dan pemahaman 1000 HPK sebagai langkah awal pencegahan stunting (Eva Lestari et al., 2023). Kejadian stunting meningkat pada kondisi usia ibu saat hamil (Munir & Audyna, 2022). Kata kunci lain yang sering digunakan meliputi *Indonesia, children, malnutrition*, dan *sanitation*. Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan istilah utama dan paling dominan dalam berbagai penelitian sebelumnya (1Hardiyanto Rahman, 2Mutia Rahmah, 3Nur Saribulan).

Hasil diskusi yang dilaksanakan di Posyandu Desa Kunden menunjukkan bahwa stunting masih menjadi perhatian utama bagi masyarakat, khususnya bagi ibu yang memiliki balita. Diskusi menegaskan bahwa faktor gizi merupakan penyebab terjadinya stunting dengan asupan gizi balita belum seimbang.

Peran posyandu Desa Kunden dinilai sangat strategis dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan penimbangan, pengukuran tinggi badan, posyandu menjadi sarana utama pemantauan pertumbuhan balita. Diskusi juga menekankan pentingnya pertumbuhan balita. Diskusi juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kader posyandu agar mampu memberikan edukasi gizi yang tepat kepada masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan “Edukasi Ibu Rumah Tangga Cegah Stunting Demi Kesehatan Masa Depan Anak” di Posyandu Kunden memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan perbaikan status gizi anak. Sosialisasi yang diawali dengan pemaparan materi mengenai bahaya stunting, pentingnya gizi seimbang, dan praktik MP-ASI yang tepat berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman ibu tentang peran mereka dalam mencegah

stunting. Melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan sebelum, saat, dan sesudah sosialisasi, terlihat adanya peningkatan indikator pertumbuhan anak, baik pada rata-rata berat badan maupun tinggi badan. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa ibu mulai menerapkan anjuran gizi, memperhatikan pola makan anak, dan lebih rutin mengikuti pemeriksaan posyandu. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku strategis dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Kunden, para kader, serta ibu-ibu peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan serta penyusunan jurnal ini. Terima kasih juga kepada pihak yang memberikan dukungan dan arahan sehingga kegiatan edukasi dan pengumpulan data dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N. S., et al. (2024). Pendampingan kader posyandu dalam pemenuhan gizi ibu hamil. *Sewagati*, 4(2). <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2226>
- Almatsier, S. (2019). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Gramedia.
- Arisman, M. B. (2020). *Gizi dalam daur kehidupan*. EGC.
- Dewi, K. R., & Fitriani, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 210–218. <https://ejurnal.poltekkesjakarta1.ac.id/gizi>
- Heryani, H., et al. (2023). Edukasi stunting pada ibu balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/302>
- Kurniasih, N. (2020). Peran posyandu dalam pencegahan stunting di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(1), 25–32. <https://jurnal.poltekkes.ac.id/jpk>
- Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2023). Intervensi pencegahan stunting pada masa prakonsepsi: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 214–225.
- Lestari, T. R. P. (2025). Evaluasi kebijakan dan strategi penurunan angka stunting pada tahun 2024. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 16(1), 71–86. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v16i1.4800>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2).
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>

- Rahayu, S., & Purwanti, F. (2021). *Gizi anak dan remaja*. Andi Publisher.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya penanganan stunting di Indonesia: Analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44–59.
- Rimadona, N., Fajar, N. A., & Najmah. (2023). Tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting: Studi literatur. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 643–652. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1734>
- Ristiani, R., et al. (2024). Edukasi gizi seimbang anak pada ibu di posyandu balita. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1). <https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/21666>
- Saragih, A. U., et al. (2023). Penguatan peran kader dalam pencegahan stunting. *Jurnal Abdimas Mutiara*. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/6311>
- Sari, I. P., & Rodiyah, I. (2024). Posyandu's contribution to reducing stunting. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/1119>
- Selvia, B., et al. (2024). Implementasi program posyandu dalam penurunan stunting. *Jurnal Yudistira*, 3(1). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1455>
- Utami, P., & Hidayah, S. (2022). Sanitasi lingkungan dan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 55–63. <https://jurnal.unimus.ac.id/jkli>
- Wahyuni, R., et al. (2023). Edukasi pencegahan stunting pada ibu dengan balita. *Community Development Journal*, 4(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18849>
- Wati, N. J., et al. (2023). Pemberdayaan posyandu sebagai strategi pencegahan stunting. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 6639. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/6639>